

Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Hasil Belajar Pengurus Osis Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMAN 8 Padang

Nadhilah Ghufrani¹, Mhd. Natsir²

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
* e-mail: nadhilahghufrani@gmail.com , mhdnatsiryunas@fip.unp.ac.id

Abstract

The low learning outcomes of students who are suspected of having a relationship in participating in student council management at SMAN 8 Padang is the background of this research. This study has the following objectives (1) to determine the description of the organizational activeness of the student council board. (2) to determine the learning outcomes of mathematics subjects of student council administrators (3) to determine the relationship between the activeness of the student council organization and the learning outcomes of mathematics subjects at SMAN 8 Padang. This research is a correlational quantitative research that aims to study the relationship between the independent variable and the dependent variable. The population of this study amounted to 33 people, and the sampling method was cluster random sampling, where 75% or 25 people were selected. The data collection technique uses data collection tools in the form of questionnaires and statement lists. The data analysis technique uses the percentage formula with the rank order formula. The results showed that: (1) The description of the organizational activities of the student council board at SMA Negeri 8 Padang is rated very high. (2) Mathematics learning outcomes of the student council board of SMA Negeri 8 are rated as moderate. (3) There is a significant relationship between the activity of the student council organization and the mathematics learning outcomes of the student council board at SMA Negeri 8 Padang. SMA Negeri 8 Padang is expected to be able to increase the motivation of student administrators to balance organizational and learning activities.

Keywords: OSIS Organizational Activity, Mathematics, Learning Outcomes.



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang andil penting dalam berbagai aspek kehidupan serta dalam upaya meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah hal kegiatan yang konstan

dalam kehidupan manusia, untuk mewujudkan perubahan dari peradaban yang sederhana hingga peradaban yang sangat maju (Joasaef dalam Hidayat dkk., (2017). Kemajuan sebuah bangsa dapat dinilai dari pelaksanaan kegiatan pendidikannya guna mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang- Undang Dasar, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Aziizu, 2015). Proses yang baik diyakini dapat mewujudkan cita-cita tersebut. Proses pendidikan secara langsung ataupun tidak bisa dipengaruhi lingkungan. Meskipun tidak mungkin untuk diukur secara pasti sejauh mana pengaruh dari setiap lingkungan, faktor lingkungan memiliki dampak yang signifikan dan kesamaan dalam pencapaian cita-cita bangsa dan negara (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Terdapat tiga jalur pendidikan yang bisa dilalui peserta didik guna mengembangkan potensi diri yang sesuai tujuan dari pendidikan seperti yang tertulis pada pasal 13 ayat 1, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Rosyad, (2017) tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi : “Jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, non formal, serta informal yang saling melengkapi serta memperkaya.” Maka dapat disimpulkan dengan jelas bahwa Indonesia memiliki tiga jenis jalur pendidikan: formal, non formal, serta informal. Sebagai salah satu jalur pendidikan, pendidikan nonformal didefinisikan sebagai jalur pendidikan alternatif yang bisa dilaksanakan secara bertingkat serta terstruktur di luar jalur pendidikan formal. Definisi ini tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 17/2010 Pasal 1 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Rosyad (2017) mengemukakan jika informasi, kemampuan, dan sikap peserta didik dari satuan pendidikan formal dinilai belum mencukupi, maka pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah pendidikan formal. Jika peserta didik yang mengikuti satuan pendidikan formal merasa perlu dan butuh guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta perilaku melalui jalur tambahan seperti pendidikan nonformal, maka pendidikan nonformal dapat berfungsi sebagai penyempurna. Syuraini (2020) mendefinisikan bahwa pendidikan nonformal juga dapat dinyatakan sebagai pendidikan yang diselenggarakan di luar persekolahan guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan keluarga, kecakapan hidup, kelompok bermain, pertemuan takrim, tempat penitipan anak, penyuluhan, literasi, kesetaraan, PKBM, kursus dan pelatihan, bimbingan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, sanggar, serta lembaga pendidikan lainnya (Mulia & Setiawati, 2022).

Salah satu bentuk hadirnya pendidikan nonformal yakni hadirnya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). OSIS yakni organisasi yang mewadahi peserta didik guna mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah dengan menyediakan akomodasi bagi peserta didik di jalur pembinaan lainnya, OSIS juga merupakan bentuk pendidikan luar sekolah karena semua kegiatannya dilakukan di luar jam pembelajaran. Fauzi & Awaludin, (2021) menyatakan bahwa OSIS adalah bentuk pendidikan nonformal yang lebih dekat kepada jalur ekstrakurikuler. Yudasha & Wisroni, (2023) juga mengemukakan bahwa OSIS merupakan sebuah ekstrakurikuler, sebagai bentuk dari pendidikan nonformal OSIS memiliki manfaat bagi para peserta didik yang terlibat didalamnya (Emil, 2023). Manfaat yang bisa diperoleh peserta didik dalam menjalani OSIS antara lain dapat meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan diantara mereka, serta sebagai sarana komunikasi, bertukar pikiran, gagasan dan berpendapat yang dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan cara berpikir kritis, memecahkan masalah dan melatih skill pengambilan keputusan (Utami & Purwanto, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi di sekolah turut serta dalam meningkatkan kecerdasan yang tinggi. Namun, sebagai siswa yang terlibat dalam suatu organisasi, tak jarang pengurus OSIS mengalami kesulitan dalam manajemen waktu untuk kepentingan akademik dan organisasi sehingga hasil belajar menurun (Amal dalam Cahyandaru, 2013). Memasuki jenjang sekolah menengah serta aktif bergabung dalam organisasi, peserta didik/siswa tentunya diharapkan dapat mengimbangi kewajiban sebagai siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran akademik di dalam kelas dengan berorganisasi sehingga tercapainya hasil belajar yang baik. Syah dalam (R. N. Safitri dkk., 2022) menyatakan adanya 3 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar; 1) faktor internal / faktor dari dalam diri siswa, 2) faktor eksternal/ faktor dari luar diri siswa, 3) faktor

pendekatan. Slameto, (2014) juga membagi faktor-faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik kedalam 2 bagian yakni;

1. Faktor Internal, yaitu muncul dari dalam diri peserta didik tersebut, seperti keadaan fisik, kecerdasan, minat, bakat, motivasi belajar, kemandirian, dan perhatian.
2. Faktor Eksternal, yaitu muncul dari luar diri peserta didik, seperti teman, fasilitas belajar, sumber belajar, ekonomi keluarga serta lingkungan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor tersebut secara langsung dapat menentukan keberhasilan siswa, dengan kegiatan pembelajaran di kelas memainkan peran penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik. Tindakan belajar siswa dalam pembelajaran selanjutnya menunjukkan pencapaian pembelajaran yang baik. Terlibat dalam kegiatan OSIS merupakan cara tambahan untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas bagi para siswa. Oleh demikian, dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, kegiatan belajar dan keterlibatan OSIS diperlukan agar prestasi belajar yang dicapai peserta didik melalui hasil belajar mereka mampu menunjukkan capaian tujuan belajar, hasil belajar di sekolah diukur dengan perolehan nilai mata pelajaran (Safitri dkk., 2018).

Belajar sebagai sebuah proses hampir memiliki tempat yang luas dalam beberapa bidang yang berhubungan dengan upaya pengajaran, misalnya; Matematika. Dikarenakan matematika yakni cabang ilmu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, kreatif dan pemecahan masalah yang dapat digunakan siswa dalam berorganisasi (Syah, 2012). Keaktifan peserta didik dalam organisasi juga mampu mempengaruhi hasil belajar, hal ini memicu segala faktor internal serta eksternal untuk dapat mengimbangi antara kesibukan sebagai pelajar dan pengurus organisasi. Keaktifan dalam berorganisasi dapat ditinjau melalui 5 indikator yang diutarakan oleh Suryosubroto dalam (Santoso, 2019) yakni; 1) Tingkat pertemuan dalam rapat, 2) Ketersediaan anggota untuk berkorban, 3) Pemberian saran, kritik, usulan, serta pendapat bagi peningkatan organisasi, 4) Jabatan yang dipegang, dan 5) Motivasi.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, nilai ujian semester Matematika pengurus OSIS di SMAN 8 Padang pada semester ganjil 2023/2024 tergolong rendah dan tidak mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu data yang ditemukan terkait keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kehadiran OSIS SMAN 8 Padang Sept-Nov 2023

Bulan	Kehadiran perminggu				%
	1	2	3	4	
September	27	33	30	25	87,1
Oktober	32	26	25	30	85,6
November	33	28	30	30	91,7

Sumber: Persentase olahan kehadiran pengurus OSIS SMAN 8 Padang.

Keaktifan berorganisasi mengacu pada partisipasi seseorang untuk meraih tujuan yang telah disetujui dalam kelompok. Diharapkan bahwa peserta didik yang berpartisipasi dalam organisasi akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar, meningkatkan nilai, ataupun mencapai hasil belajar yang lebih baik. Organisasi yang aktif dapat menawarkan selain materi yang ditugaskan guru, banyak pengalaman yang diperoleh, seperti keberanian dalam berpendapat, membaca dengan penuh perhatian, dan keberanian untuk berbicara di depan kelompok untuk memberikan saran dan kritik.

Dilihat dari data pada tabel di atas, tingkat keaktifan berdasarkan kehadiran pengurus OSIS di SMAN 8 Padang cukup tinggi dari jumlah persentase yang terlihat. Kegiatan berorganisasi dengan intensitas tinggi tentunya menyita perhatian peserta didik, Meskipun OSIS sebagai pendidikan nonformal yang dilakukan diluar jam pembelajaran, seringkali pengurus OSIS pulang

lebih lama dari peserta didik lainnya tentu menguras tenaga dan menurunkan motivasi belajar di kelas pada keesokan harinya dikarenakan faktor kelelahan dan kurang istirahat. Hal ini membuat pengurus OSIS terlambat atau tertinggal pelajaran dari peserta didik lainnya di kelasnya.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, peneliti t mengadakan penelitian yang diberi judul Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dengan Hasil Belajar Pengurus OSIS Pada Mata Pelajaran Matematika di SMAN 8 Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif yakni penelitian untuk mengumpulkan data numerik. Sedangkan penelitian yang menggunakan pendekatan korelasional mengumpulkan informasi guna mengetahui ada tidaknya hubungan variabel antara dua variabel ataupun lebih (Sulfemi & Supriyadi, 2018). Populasi pada penelitian ini ialah pengurus OSIS SMAN 8 Padang dalam masa bakti periode 2023/2024 sebanyak 33 orang. . Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 33 orang, maka peneliti menggunakan metode *total sampling*. *Total sampling* menurut Sugiyono (2019) ialah strategi pengambilan sampel yang melibatkan seluruh jumlah populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Danim dalam Arikunto (2019) bahwa lebih baik mengambil sampel dari seluruh populasi jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang; jika ada lebih banyak orang di dalam populasi, sampel harus setidaknya 10-25% dari total.

HASIL

Hasil Penelitian

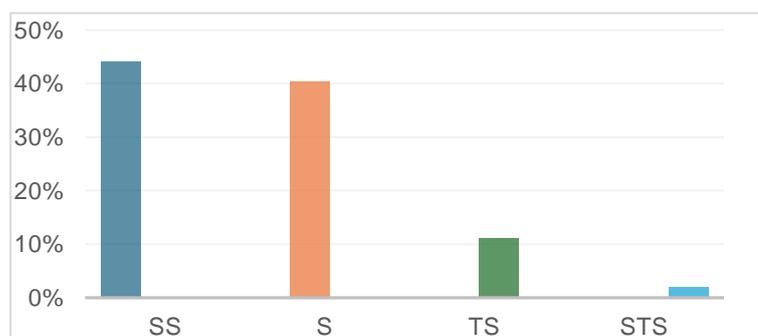
Gambaran Hubungan Keaktifan Berorganisasi Pengurus OSIS SMAN 8 Padang

Hasil mengenai data hubungan keaktifan berorganisasi pengurus OSIS dalam penelitian ini berdasarkan indikator – indikator berikut; a) Tingkat Kehadiran, b) Jabatan yang Dipegang, c) Pemberian Saran, Usulan, Kritik dan Pendapat, d) Kesiediaan Berkorban dan e) Motivasi. Secara keseluruhan memiliki jumlah 21 item pernyataan yang disebar kepada 25 orang peserta didik/responden. Selanjutnya akan dijelaskan pada uraian berikut:

a) Tingkat Kehadiran

Data responden terkait keaktifan pengurus dalam berorganisasi OSIS di SMAN 8 Padang yang ditinjau dari indikator Tingkat Kehadiran pada penelitian ini dijabarkan seperti berikut:

Gambar 1. Diagram Gambaran Keaktifan Berorganisasi Pengurus OSIS Peserta Didik SMAN 8 Padang Indikator Tingkat Kehadiran



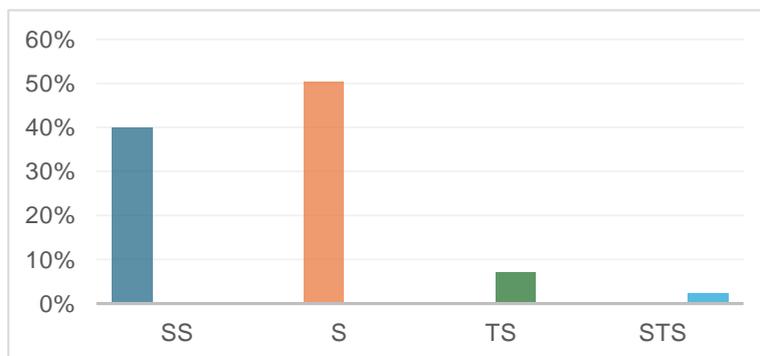
Perolehan data pada gambar 1 diatas menunjukkan persentase tertinggi diperoleh dengan nilai 44% dan terendah sebesar 2%. Hal tersebut membuktikan bahwa 44% dari jumlah responden sangat setuju untuk hadir dalam setiap jadwal rapat dan meluangkan waktu untuk datang ke ruang

OSIS, serta turut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun menjadi panitia dalam kegiatan hari besar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kehadiran pengurus OSIS pada indikator tingkat kehadiran dikategorikan *cukup tinggi*.

b) Jabatan yang Dipegang

Jabaran hasil jawaban responden terhadap keaktifan berorganisasi pengurus OSIS SMAN 8 Padang ditinjau dari indikator Jabatan yang Dipegang:

Gambar 2. Diagram Gambaran Keaktifan Berorganisasi Pengurus OSIS Peserta Didik SMAN 8 Padang Indikator Jabatan Yang Dipegang

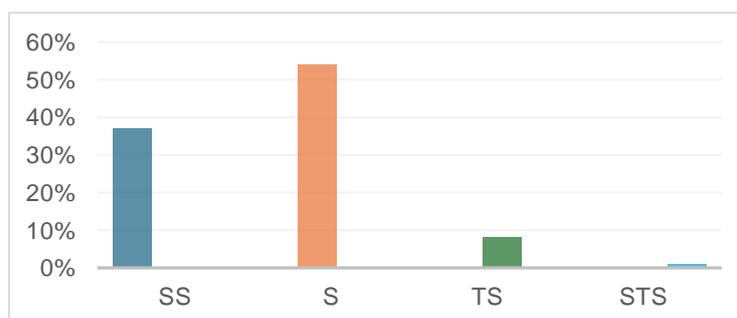


Dari diagram diatas persentase tertinggi diperoleh sebesar 50,4% yang menunjukkan bahwa setengah dari jumlah responden setuju untuk menjadi pengurus inti OSIS yang dapat menjadikan mereka disiplin, berkomitmen dalam menjalankan tugas jabatan, rajin membuat laporan tugas sebagai pengurus serta menjadi pengurus OSIS tidak menghalangi mereka untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi pengurus OSIS berdasarkan indikator jabatan yang dipegang *cukup tinggi*.

c) Pemberian Saran, Usulan, Kritik dan Pendapat

Berikut adalah uraian perolehan data mengenai keaktifan pengurus OSIS di SMAN 8 Padang yang dilihat dari indikator Pemberian Saran, Usulan, Kritik dan Pendapat:

Gambar 3. Diagram Gambaran Keaktifan Berorganisasi Pengurus OSIS Peserta Didik SMAN 8 Padang Indikator Pemberian saran, kritik dan pendapat.



Berdasarkan uraian diagram diatas, hasil tertinggi dengan perolehan nilai 54% membuktikan responden setuju bahwa mereka aktif memberikan saran, usulan, kritik maupun pendapat sesuai

dengan informasi dan pengetahuan yang mereka miliki dengan bahasa yang santun dan sopan, serta menerima keputusan musyawarah untuk kepentingan bersama. Melalui hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi pengurus OSIS dari indikator pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat dikategorikan *cukup tinggi*.

d) Kesiediaan berkorban

Gambar berikut menguraikan hasil jawaban responden terhadap keaktifan berorganisasi pengurus OSIS SMAN 8 Padang ditinjau dari indikator Kesiediaan Berkorban:

Gambar 4. Diagram Gambaran Keaktifan Berorganisasi Pengurus OSIS Peserta Didik SMAN 8 Padang Indikator Kesiediaan Berkorban.

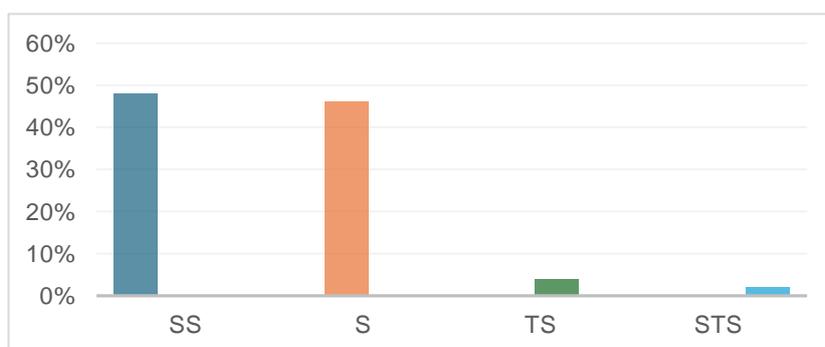


Diagram diatas menampilkan bahwa persentase jawaban terendah yakni sebesar 2% dan tertinggi sebesar 48%. Hal ini membuktikan bahwa hampir setengah dari responden sangat setuju untuk meluangkan waktu dan tenaga demi kepentingan OSIS, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, memiliki komitmen untuk jalannya OSIS menjadi lebih baik serta bersedia meluangkan waktu istirahat untuk kepentingan OSIS. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi pengurus OSIS dari indikator kesiediaan berkorban dikategorikan *cukup tinggi*.

e) Motivasi

Data responden terkait keaktifan pengurus dalam berorganisasi OSIS di SMAN 8 Padang yang ditinjau dari indikator Motivasi dijabarkan pada gambar berikut:

Gambar 5. Diagram Gambaran Keaktifan Berorganisasi Pengurus OSIS Peserta Didik SMAN 8 Padang Indikator Motivasi.

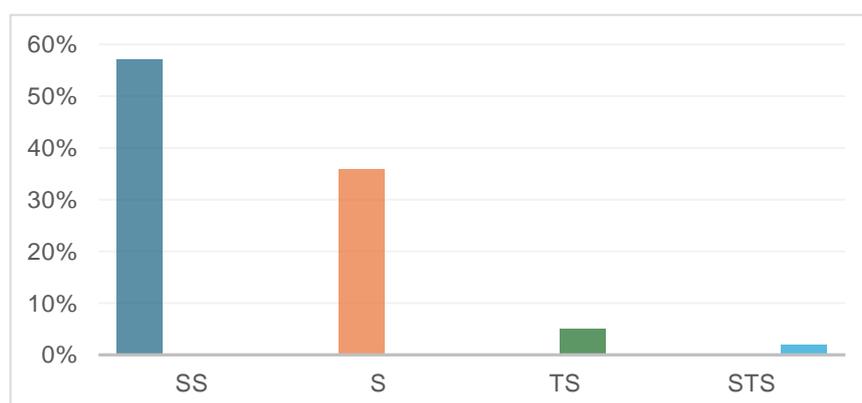


Diagram perolehan data menemukan persentase jawaban tertinggi sebesar 57% dan terendah sebesar 2%. Hal ini membuktikan bahwa responden sangat setuju menjadi pengurus OSIS dapat mengembangkan rasa percaya diri dan potensi diri, menambah pengalaman serta merasa senang untuk berpartisipasi dalam kegiatan OSIS. Berdasarkan hasil bisa disimpulkan tingkat keaktifan berorganisasi pengurus OSIS dari indikator motivasi dapat dikategorikan *cukup tinggi*.

f) Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Keaktifan Berorganisasi

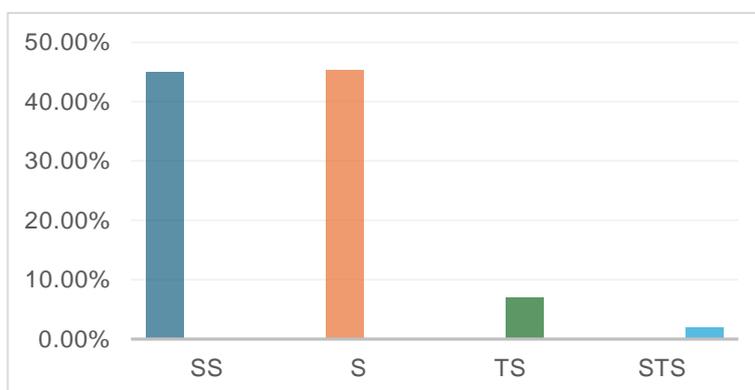
Rekapitulasi dari data keaktifan berorganisasi pengurus OSIS SMAN 8 Padang berdasarkan 5 indikator, yakni tingkat kehadiran, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat, kesediaan berkorban serta motivasi diuraikan pada tabel 9 dan histogram 7 dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Keaktifan Berorganisasi.

No.	Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Tingkat Kehadiran	44%	40,25%	11%	2%
2.	Jabatan yang Dipegang	40%	50,4%	7,2%	2,4%
3.	Pemberian Saran, Usulan, Kritik dan Pendapat	37%	54%	8%	1%
4.	Kesediaan Berkorban	48%	46%	4%	2%
5.	Motivasi	57%	36%	5%	2%
Rata – rata (mean)		45,2%	45,33%	7,04%	1,88%

Tabel diatas menyajikan data rekapitulasi distribusi tentang keaktifan berorganisasi yang memperlihatkan alternatif jawaban responden dengan pilihan Sangat Setuju (SS) 45,2%, Setuju (S) 45,33%, Tidak Setuju (TS) 7,04%, serta Sangat Tidak Setuju (STS) 1,88% dengan demikian dapat disimpulkan keaktifan berorganisasi pengurus OSIS SMAN 8 Padang dikategorikan cukup tinggi. Digambarkan melalui histogram berikut ini :

Gambar 6. Diagram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Keaktifan Berorganisasi



Tabel serta gambar diatas, dapat diketahui bahwa keaktifan berorganisasi pengurus OSIS dapat diklasifikasikan pada kategori *cukup tinggi* karena jawaban tertinggi sebanyak 45,33% yang diberikan oleh responden yaitu pada alternatif jawaban selalu yang artinya pengurus OSIS aktif dalam kegiatan berorganisasi.

g) Rekapitulasi Distribusi Hasil Belajar Matematika Pengurus OSIS SMAN 8 Padang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Pengurus OSIS SMAN 8 Padang

Interval	Frekuensi	Kategori
94-100	0	Sangat baik
85-93	0	Baik
76-84	0	Cukup
<76	25	Kurang

Berdasarkan uraian data temuan diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar pengurus OSIS Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang yang berjumlah 25 orang. Dilihat dari frekuensi terdapat 25 orang dengan kategori hasil belajar kurang. Maka bisa disimpulkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pengurus OSIS SMAN 8 Padang dikategorikan *kurang*.

Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi OSIS Dengan Hasil Belajar Matematika Pengurus OSIS Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang

Data terkait hubungan keaktifan berorganisasi pengurus OSIS dengan hasil belajar matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang, yang ditemukan melalui cara distribusi angket yang bersifat terbimbing diberikan kepada 25 responden. diperoleh $\Sigma D^2 = 21$ sehingga dapat dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus *rank order*. Pengolahan data menggunakan rumus *rank order* yang telah dilakukan, maka didapati nilai $\rho = 0,991$, yang kemudian dibandingkan dengan *Rho* tabel = **0,388** seperti yang diuraikan dibawah ini:

Tabel 3. Keterangan Nilai ρ (nilai *Rho*)

Variabel	ρ (nilai <i>Rho</i>)	<i>Rho</i> tabel	Keterangan
X	0,991	0,388	Memiliki hubungan
Y			

Berdasarkan perolehan hasil perhitungan dengan rumus rank order diatas ditemukan nilai *Rho* sebesar 0,991 dengan *Rho* tabel 0,388. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $\rho > \rho$ tabel ($\rho = 0,991 > 0,388$) yang membuktikan bahwa antara keaktifan berorganisasi dengan hasil belajar mata pelajaran Matematika pengurus di OSIS SMAN 8 Padang terdapat hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Gambaran Keaktifan Berorganisasi pengurus OSIS SMAN 8 Padang

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan keaktifan berorganisasi pengurus OSIS dikategorikan *cukup tinggi*. Choirudin (dalam Mulia & Setiawati, 2022), berpendapat organisasi yakni subsistem kelembagaan yang terstruktur dalam pelaksanaannya, tempat dan sarana penguatan karakter peserta didik dalam menyalurkan minat, bakat, serta kegemaran sekaligus menjadi wadah kegiatan dalam meningkatkan nalar serta keilmuan serta profesi seorang peserta

didik yang merupakan suatu bagian dalam proses pendidikan. Waldo dalam (Rachman & Sumenep, 2015) mengatakan organisasi adalah suatu struktur hubungan antara sekelompok orang yang ditetapkan secara tetap dalam suatu sistem berdasarkan wewenang. Lebih lanjut, karena organisasi merupakan sebuah batasan, maka orang-orang yang secara tidak sadar menjaga hubungan interaksional dengan orang lain menjadi dibatasi oleh aturan-aturan tertentu ketika mencapai tujuan bersama.

Menurut Wursanto (dalam Margareta & Wahyudin, 2019) menyatakan bahwa suatu bentuk kerja sama antara sekelompok orang yang ikut serta dalam suatu forum tertentu untuk mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan disebut organisasi. Di sisi lain, partisipasi aktif dalam organisasi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pengembangan diri, yang tujuannya guna mengembangkan bakat serta kreativitas siswa serta memperluas pengetahuannya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya sendiri dan bermasyarakat.

Keaktifan yakni kegiatan yang bertujuan Untuk mencapai atau memperoleh pengalaman sesuai harapan masing-masing individu (Sanjaya, 2018). Menurut Siagian (dalam Kurnia, 2014), organisasi dapat digambarkan sebagai kerja sama antara sekelompok orang guna tercapainya tujuan bersama, dan kelompok bersifat bawahan. Agar kegiatan organisasi mempunyai tujuan, individu dan kelompok harus memperoleh berbagai pengalaman, dan tujuan tersebut dapat dicapai melalui berbagai upaya tidak hanya oleh individu namun juga kelompok. Orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan pendapat - pendapat di atas, keaktifan dalam organisasi berfungsi sebagai media yang krusial untuk meningkatkan kemampuan, potensi, minat, dan hobi setiap individu dengan arah yang terdefinisi. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kepemimpinan mereka dalam suatu organisasi, serta akan terus mendukung sumber daya yang tersedia.

Gambaran Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pengurus OSIS SMAN 8 Padang

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan hasil belajar matematika pengurus OSIS di SMAN 8 Padang berada pada kategori sedang. Sejauh mana keterampilan siswa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar merupakan indikator penting hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan siswa bisa diukur dari sejauh mana hasil belajar yang dicapai berkaitan dengan proses tersebut. Melton (Nurhasanah & Sobandi, 2016) mendefinisikan hasil belajar sebagai perilaku dan hasil yang mencakup dan mencerminkan kemampuan siswa untuk berhasil menggunakan konten, informasi, ide, serta perangkat pembelajaran. Menurut Abadi & Prasetyo, (2020), hasil belajar yakni keterampilan yang dimiliki siswa sesudah mengalami pengalaman belajar serta dapat mengubah perilakunya. Oleh karenanya, hasil belajar bisa diartikan sebagai keterampilan serta kemampuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pembelajarannya (Mølstad & Karseth, 2016).

Hasil belajar siswa dipengaruhi dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar siswa. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi siswa mencakup masalah kesehatan, kecacatan fisik, aspek psikologis (seperti kecerdasan, minat belajar, konsentrasi, bakat, dorongan, kedewasaan, serta motivasi siswa), dan tingkat kelelahan. Faktor-faktor di luar diri siswa yang berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka mencakup aspek keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Hasil belajar dikatakan sempurna bila memenuhi tiga dimensi yakni keterampilan emosional, kognitif, serta psikomotorik siswa. Aspek-aspek tersebut meliputi penerapan, perolehan, serta

evaluasi berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil proses pembelajaran (Mulia & Setiawati, 2022). Oleh karena itu, dari pendapat berbagai ahli dapat disimpulkan pengetahuan serta keterampilan dapat diperoleh melalui upaya siswa untuk menunjang perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di SMAN 8 Padang

Berdasarkan pada analisis data dari hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang dengan menggunakan rumus *rank order*, maka ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan/berhubungan.

Keaktifan berorganisasi adalah proses mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan yang terarah dan terstruktur dengan tujuan meningkatkan nilai pertumbuhan mereka (Mulia & Setiawati, 2022). Siagian (dalam Kurnia, 2014) mengemukakan organisasi yakni setiap jenis kolaborasi antara dua ataupun lebih individu yang bekerja sama secara formal guna mencapai tujuan tertentu atau dalam kata lain organisasi yakni kelompok orang yang bekerja sama guna tercapainya tujuan bersama.

Suatu interaksi tindak belajar serta tindak mengajar merupakan bentuk dari hasil belajar (Dimiyati, dalam Nurmala dkk., 2014). Hasil belajar merupakan interaksi mental yang berfungsi untuk mengingat, mencapai, dan menggunakan informasi. Berdasarkan penilaian ahli, dipupuk suatu hipotesis belajar sosial (*social learning hipotesis*). Hipotesis ini merupakan kemajuan dari hipotesis pembelajaran sosial konvensional (*behavioristik*). Tingkah laku, iklim, dan kesempatan dalam diri peserta didik yang mempengaruhi penegasan serta aktivitas biasanya mempengaruhi koneksi (Bandura, 2010). Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam organisasi akan memperoleh hasil belajar yang baik serta mendapatkan inspirasi dari dalam dan dari luar organisasi. Namun, peserta didik yang tidak aktif berorganisasi didasari oleh kurangnya motivasi dari dalam diri serta dorongan dari lingkungan sekitar. Akibatnya, mereka tidak akan dapat mengembangkan diri dengan baik dan akan menjadi tertutup untuk berinteraksi dengan orang lain.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan keaktifan berorganisasi pengurus OSIS terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran keaktifan berorganisasi pengurus OSIS SMAN 8 Padang dikategorikan *cukup tinggi*, terlihat pada aspek indikator; tingkat kehadiran, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat, kesediaan berkorban dan motivasi.
2. Gambaran hasil belajar pengurus OSIS pada mata pelajaran Matematika SMAN 8 Padang dikategorikan *kurang* hal ini dilihat dari capaian hasil nilai ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang belum mencapai KKM.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan hasil belajar mata pelajaran matematika di SMAN 8 Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, N. & Prasetyo. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 662.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 147–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Bandura, A. (2010). *Self Efficacy Mechanism in Psikological and Health Promoting Behavior*. New Jersey.
- Cahyandaru, H. (2013). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Emil, N. (2023). *Peran Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Karakter Kepemimpinan Di Mas Ddi Patojo Kab. Koppeng*. 1–10.
- Fauzi, & Awaludin, R. (2021). Perancangan Website E-Voting Untuk Pemilihan Ketua Osis Pada Mts Ar-Rahmah Sukabumi. *Bina Sarana Informatika*, 1–71.
- Hidayat, M. A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.445>
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Margareta, R. S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 79–94.
- Mølstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329–344. <https://doi.org/10.1177/1474904116639311>
- Mulia, A. J., & Setiawati, S. (2022). Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Pustat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang Panjang. *Jurnal Family Education*, 2(1), 103–108. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.43>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>

- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Rachman, F., & Sumenep, I. (2015). Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*.
- Rosyad, R. A. (2017). Kualifikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 107–123. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2737>
- Safitri, M., Wisroni, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan Persepsi Warga Belajar terhadap Strategi Pengelolaan Tutor dengan Hasil Belajar pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2x11 Kayutanam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9519>
- Safitri, R. N., Basith, A., & Setyowati, R. (2022). Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 65–68.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenanda Media Group.
- Santoso, I. B. (2019). Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 102–112.
- Slameto. (2014). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Rineka Cipta.
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS. *Edutecno : Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, 18(2).
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Utami, P. P., & Purwanto, T. (2022). Peran Organisasi Intra Sekolah (Osis) Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*.
- Yudasha, R. H., & Wisroni, W. (2023). The Relationship between OSIS Organizational Activity and Student Learning Outcomes at SMPN 34 Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(4), 583. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i4.124700>